

Pendidikan Agama Kristen dan Teologi Sosial: Membangun Kesadaran Sosial dan Keadilan di Kalangan Siswa

Putra Hendra Sitompul, Thuan, Aldrian Eko Artoso Sunjaya

Dosen STT Pelita Kebenaran, Jl. Jamin Ginting no. 65, Km. 11,5 Simpang

selayang Medan, Sumatera Utara

Email: evpetrus7@gmail.com, thuan881@gmail.com, aldrian_eko@yahoo.co.id

Abstract

Christian Religious Education that integrates the principles of social theology has a significant impact on shaping students' social character and its influence on the community. This study examines the application of values such as justice, equality, social care, social responsibility, and community engagement in the Christian Religious Education curriculum. Justice, as a core value, reflects God's just nature, influencing students' interactions and decisions. Equality and social care encourage students to respect individual dignity and actively participate in community service activities. Social responsibility reflects the Christian calling to contribute to the common good. The implementation of social theology in the curriculum includes teaching about social justice and service, encouraging students to become agents of change. This education promotes the application of Christian values in everyday life, shaping individuals who are spiritually devoted and committed to creating a more just and compassionate society.

Keywords: *Christian Religious Education, Social Theology, Social Awareness, Justice, Curriculum*

Abstrak

Pendidikan agama Kristen yang mengintegrasikan prinsip teologi sosial memiliki dampak besar dalam membentuk karakter sosial siswa dan dampaknya terhadap komunitas. Penelitian ini mengkaji penerapan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, kepedulian sosial, tanggung jawab sosial, dan keterlibatan komunitas dalam kurikulum Pendidikan Agama Kristen. Keadilan, sebagai nilai inti, mencerminkan sifat Allah yang adil, mempengaruhi interaksi dan keputusan siswa. Kesetaraan dan kepedulian sosial mendorong siswa untuk menghargai martabat individu dan aktif dalam kegiatan pelayanan masyarakat. Tanggung jawab sosial menunjukkan panggilan umat Kristen untuk berkontribusi pada kesejahteraan bersama. Implementasi teologi sosial dalam kurikulum meliputi pengajaran tentang keadilan sosial dan pelayanan, mendorong siswa menjadi agen perubahan. Pendidikan ini mendorong penerapan nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk individu yang taat secara spiritual dan berkomitmen menciptakan masyarakat yang lebih adil dan penuh kasih.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen, Teologi Sosial, Kesadaran Sosial, Keadilan, Kurikulum

A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Kristen memiliki peran penting dalam mengajarkan ajaran iman sekaligus membentuk karakter sosial siswa melalui prinsip teologi sosial. Dalam konteks ini, nilai-nilai seperti keadilan, kesetaraan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab komunitas diintegrasikan dalam kurikulum untuk membangun individu yang tidak hanya memahami iman, tetapi juga berkomitmen terhadap pelayanan dan perubahan sosial. Keadilan, sebagai cerminan sifat Allah, menjadi nilai utama yang ditegaskan dalam ajaran Alkitab. Pesan-pesan dalam kitab seperti Mazmur 89:14 dan Mikha 6:8 menekankan sikap adil dan rendah hati yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kesetaraan dan kepedulian sosial juga diutamakan, mengajak siswa untuk menghargai setiap individu dan berpartisipasi dalam pelayanan masyarakat. Prinsip ajaran Yesus menjadi pedoman dalam membangun sensitivitas terhadap ketidakadilan. Selain itu, tanggung jawab sosial menjadi panggilan bagi siswa untuk ikut aktif dalam masyarakat, mengikuti teladan Yesus dalam mengasihi sesama dan membantu yang membutuhkan.

Dengan mengintegrasikan teologi sosial dalam kurikulum, pendidikan agama Kristen bertujuan untuk membentuk individu yang seimbang dalam pertumbuhan spiritual dan tanggung jawab sosial. Hal ini diharapkan dapat melahirkan agen perubahan positif yang berupaya mewujudkan dunia yang lebih adil dan penuh kasih sesuai ajaran Kristus.

B. PEMBAHASAN

B.1. Prinsip-prinsip Teologi Sosial dalam Pendidikan Agama Kristen

Keadilan merupakan nilai penting dalam teologi sosial Kristen, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Kristen.¹ Dalam ajaran ini, keadilan dilihat bukan hanya sebagai konsep hukum, tetapi sebagai refleksi dari sifat Allah yang adil. Alkitab menekankan pentingnya keadilan, seperti yang tertulis dalam Mazmur 89:14, yang menunjukkan bahwa keadilan adalah dasar pemerintahan Allah. Umat diingatkan untuk berlaku adil dan mendukung sesama, sebagaimana diungkapkan dalam Mikha 6:8 yang menekankan agar manusia berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan hidup rendah hati.

Dalam Pendidikan Agama Kristen, keadilan diajarkan sebagai prinsip yang harus diterapkan dalam segala aspek kehidupan. Para pendidik Kristen memiliki tanggung jawab tidak hanya untuk mengajarkan tentang keadilan, tetapi juga untuk menjadi contoh

¹ J. Milburn Thompson, *Keadilan dan Perdamaian* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 347

praktik keadilan sehari-hari. Hal ini mencakup pengertian hak dan kewajiban individu dalam masyarakat, serta perjuangan untuk meraih hak-hak yang terpinggirkan.

Implementasi nilai keadilan dalam pendidikan meliputi metode pengajaran dan interaksi antara siswa. Siswa harus diajarkan untuk memahami konsep keadilan secara Alkitabiah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam diskusi mengenai isu ketidakadilan. Sehingga didorong untuk memperlakukan satu sama lain dengan adil, menghormati perbedaan, dan memperjuangkan hak-hak orang yang kurang beruntung. Pendidikan agama Kristen harus menciptakan lingkungan yang mendukung keadilan, di mana semua siswa diperlakukan secara setara.

Teologi sosial Kristen menjadikan keadilan sosial sebagai bagian dari misi Gereja, yang tidak hanya mengajarkan kebenaran ilahi tetapi juga bertindak sebagai agen perubahan. Ajaran Yesus dalam Matius 25:40 menggarisbawahi pentingnya tindakan keadilan sebagai ungkapan iman. Melalui pendidikan yang berfokus pada keadilan, siswa dibentuk untuk memahami dan melaksanakan keadilan dalam kehidupan, sehingga tidak hanya menjadi individu beriman, tetapi juga aktor perubahan yang aktif dalam masyarakat.

Kesetaraan dan kepedulian sosial adalah nilai inti dalam teologi sosial Kristen yang berpengaruh signifikan dalam Pendidikan Agama Kristen. Nilai-nilai ini mencerminkan karakter Allah yang adil dan penuh kasih, serta menjadi panduan bagi umat Kristen dalam interaksi sosial. Kesetaraan dipahami sebagai hakikat dasar bagi semua manusia di hadapan Allah, di mana setiap individu diciptakan menurut gambar-Nya dan memiliki nilai yang setara tanpa diskriminasi apapun.² Pengajaran ini menjadi penting karena kesetaraan bukan sekadar prinsip etis, tetapi merupakan perintah ilahi yang harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh nyata dari kesetaraan dapat ditemukan dalam tindakan Yesus Kristus yang menghormati semua orang, termasuk yang terpinggirkan. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, pengenalan tentang kesetaraan harus dilakukan sejak dini, mengajarkan siswa untuk menghargai martabat setiap orang dan mempromosikan perlakuan adil. Kurikulum yang berfokus pada kesetaraan dapat membantu siswa menciptakan lingkungan yang inklusif.

² Iman Jaya Zandroto, *Prinsip-Prinsip Pelayanan Yesus Dalam Menghadapi Diskriminasi Menurut Injil Matius* (Bandung: LPPM STT Bandung, 2022), 58

Kepedulian sosial juga merupakan aspek penting yang dapat dituangkan dalam tindakan nyata, di mana iman Kristen harus disertai dengan perhatian terhadap kebutuhan orang lain, terutama yang kurang beruntung. Siswa perlu diajarkan untuk mengembangkan kepekaan terhadap masalah sosial dan berpartisipasi dalam kegiatan pelayanan masyarakat. Selain itu, diajarkan untuk mengenali ketidakadilan dan berjuang untuk keadilan sosial, mengikuti perintah Allah dalam Alkitab untuk berbuat baik dan membantu yang terpinggirkan.

Dengan integrasi nilai-nilai ini dalam kurikulum Pendidikan Agama Kristen, siswa dibimbing untuk menjadi agen perubahan yang menciptakan keadilan dan kedamaian sesuai dengan ajaran Kristus, serta menerapkan prinsip kesetaraan dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Tanggung jawab sosial dan keterlibatan komunitas adalah prinsip penting dalam teologi sosial Pendidikan Agama Kristen. Keduanya menunjukkan panggilan umat Kristen untuk berkontribusi aktif dalam masyarakat dengan kasih dan keadilan. Tanggung jawab sosial mencerminkan pemahaman bahwa setiap individu adalah bagian dari komunitas yang lebih besar dan memiliki kewajiban moral untuk berkontribusi pada kesejahteraan bersama, sesuai dengan ajaran Yesus tentang mengasihi sesama dan menolong yang membutuhkan.

Keterlibatan komunitas merupakan ekspresi iman yang hidup, di mana umat Kristen diminta untuk memperhatikan kepentingan orang lain, bukan hanya diri sendiri.³ Dalam Pendidikan Agama Kristen, nilai-nilai ini ditanamkan secara holistik, mendorong siswa untuk mengembangkan kesadaran sosial dan berpartisipasi dalam kegiatan komunitas, seperti proyek pelayanan dan program yang mempromosikan keadilan sosial.

Sekolah Kristen berperan sebagai pusat pembelajaran dan praktik tanggung jawab sosial, mengajari siswa untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat. Tanggung jawab sosial dan keterlibatan komunitas juga berkaitan dengan konsep kerajaan Allah, yang ditempatkan sebagai tatanan dunia yang secara adil dan damai. Dalam konteks ini, siswa harus melihat diri sebagai bagian dari misi Allah untuk menciptakan perubahan nyata.

³ David R. Ray, *Gereja Yang Hidup* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 63

Dengan mengintegrasikan prinsip teologi sosial dalam pendidikan, sekolah Kristen tidak hanya fokus pada akademis tetapi juga karakter, mengajarkan bahwa iman Kristen mencakup interaksi dengan orang lain dalam komunitas. Melalui pendidikan yang menekankan tanggung jawab sosial, siswa dilatih untuk menjadi pemimpin yang berintegritas dan berkomitmen pada keadilan, menunjukkan bahwa iman relevan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, nilai-nilai teologi sosial menjadi fundasi bagi pembelajaran yang mendorong siswa untuk turut serta dalam menciptakan komunitas yang lebih adil dan penuh kasih.

B.2. Implementasi Teologi Sosial dalam Kurikulum Pendidikan Agama Kristen

Implementasi teologi sosial dalam kurikulum Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk meningkatkan kesadaran sosial dan keadilan di kalangan siswa, sesuai dengan ajaran Alkitab. Teologi sosial menekankan bahwa iman harus diwujudkan dalam tindakan nyata untuk kesejahteraan masyarakat, seperti tertulis dalam Mikha 6:8 yang menyampaikan pentingnya berlaku adil dan mencintai kesetiaan.⁴ Dengan menerapkan prinsip teologi sosial, kurikulum ini membantu siswa memahami nilai-nilai keadilan, kasih, dan pelayanan, serta tanggung jawab sosial yang melekat pada iman Kristen.

Kurikulum ini juga mengaitkan ajaran Yesus dalam Matius 25:40, yang menegaskan pentingnya tindakan kasih terhadap sesama. Siswa diajarkan bahwa iman berdampak signifikan terhadap tanggung jawab sosial, dengan mencontohkan pelajaran tentang kasih sebagaimana dinyatakan dalam Yohanes 13:34-35, di mana diminta untuk saling mengasihi seperti Yesus. Melalui pendekatan seperti studi kasus dan diskusi, siswa diajak untuk menganalisis isu-isu sosial dan menerapkan ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pekerjaan layanan masyarakat memberikan pengalaman langsung bagi siswa, seperti membantu yang kurang beruntung, sehingga sesuai dengan prinsip Yakobus 2:17 yang menyatakan iman tanpa tindakan adalah mati. Elemen refleksi dan doa juga penting, sebagai sarana bagi siswa untuk merenungkan peran dalam keadilan sosial dan mencari petunjuk Ilahi.

Melalui implementasi ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teologis, tetapi juga terinspirasi untuk menjadi agen perubahan di masyarakat. Para siswa belajar untuk menyeimbangkan pertumbuhan spiritual dengan tanggung jawab

⁴ Din Oloan Sihotang, *Harmoni Moderasi Beragama* (NTB: PGI, 2024), 37

sosial, yang relevan dengan tantangan zaman modern. Sesuai dengan Matius 5:16, kurikulum ini mendorong siswa agar berbuat baik dan memuliakan Tuhan melalui tindakan. Dengan demikian, Pendidikan Agama Kristen membentuk individu yang tidak hanya taat secara spiritual tetapi juga berkomitmen menciptakan dunia yang lebih adil dan penuh kasih, sesuai dengan ajaran Kristus tentang keadilan dan kebaikan bersama.

B.3. Implikasi Praktis dan Teologis

Pembentukan karakter sosial di sekolah berperan penting dalam pendidikan, khususnya yang berlandaskan pada nilai-nilai Kristen. Aspek teologis dari hal ini mencakup penanaman nilai kasih, keadilan, dan kesetaraan, sesuai dengan ajaran Alkitab. Dalam Matius 22:37-39, perintah untuk mengasihi Tuhan dan sesama menjadi dasar pembentukan karakter sosial siswa, yang mendorong untuk menghargai dan memperlakukan orang lain dengan hati yang penuh kasih.

Implikasi praktis dari pembentukan karakter sosial melibatkan penerapan prinsip-prinsip teologis dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Kurikulum perlu mencakup kegiatan yang mendukung kerja sama, empati, serta partisipasi dalam kegiatan sosial.⁵ Program layanan masyarakat, proyek kolaboratif, dan diskusi isu sosial menjadi contoh cara untuk mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam kehidupan siswa.

Ayat 1 Yohanes 4:20 menggarisbawahi pentingnya mengasihi sesama sebagai tanda kasih kepada Tuhan. Dalam konteks ini, karakter sosial yang baik mencerminkan iman yang hidup. Sekolah, sebagai komunitas belajar, memiliki peran penting dalam pembentukan karakter sosial, di mana guru harus menjadi teladan dalam integritas dan kasih. Lingkungan sekolah perlu dirancang untuk mendukung pengembangan karakter sosial, menciptakan budaya yang inklusif, adil, dan penuh kasih.

Pembentukan karakter sosial juga meliputi ajaran tentang tanggung jawab sosial, mengajak siswa untuk memahami peran dalam masyarakat. Hal ini dapat diintegrasikan dalam pembelajaran tentang keadilan sosial, hak asasi manusia, dan tanggung jawab lingkungan, sejalan dengan panggilan Kristen untuk menjadi terang dan garam dunia.

⁵ H. Elfrianto NST, *Manajemen Kinerja Guru dalam Konteks Kurikulum Merdeka* (Medan: UMSU Press, 2024), 34

Dengan kata lain, pendidikan agama Kristen bertujuan tidak hanya untuk mengajarkan nilai moral, tetapi juga untuk membentuk siswa menjadi individu yang berkomitmen untuk mengasahi dan melayani sesama, menciptakan generasi yang kuat dalam iman dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Peran pendidik dalam mengembangkan kesadaran sosial di sekolah meliputi tanggung jawab praktis dan teologis yang saling melengkapi. Di aspek praktis, pendidik harus menjadi teladan dalam tindakan dan sikap, menunjukkan integritas, keadilan, dan empati. Siswa cenderung meniru perilaku pendidik, sehingga penting bagi untuk mengembangkan kurikulum yang sensitif sosial dan termasuk isu-isu yang mendorong pemikiran kritis. Diskusi terbuka mengenai isu sosial di kelas juga dapat membantu siswa memahami kompleksitas masalah tersebut, sedangkan keterlibatan dalam kegiatan pelayanan sosial memberikan pengalaman praktis mengenai tanggung jawab sosial.

Dalam konteks teologis Kristen, pendidik memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai sosial berdasarkan ajaran Alkitab, seperti kasih kepada Tuhan dan sesama. Mengajarkan ajaran Kristus tentang mencintai sesama membantu siswa memahami tanggung jawab. Pendidik juga harus mengintegrasikan ajaran tentang keadilan sosial ke dalam kurikulum dan kegiatan, serta menerapkan prinsip Kristiani dalam kehidupan sekolah guna menciptakan lingkungan yang mendukung. Melalui teladan pribadi dan pembinaan karakter berlandaskan Alkitab, pendidik mendukung siswa menjadi individu yang peduli dan bertanggung jawab.⁶

Pendidikan agama Kristen memiliki pengaruh besar terhadap individu dan komunitas, mengajarkan prinsip-prinsip seperti kasih, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Ketika siswa diterapkan dengan ajaran ini, tidak hanya memahami nilai-nilai Kristen, tetapi juga aktif mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mendorong keterlibatan dalam kegiatan sosial, seperti program pelayanan masyarakat, yang memperkuat hubungan antar anggota komunitas. Selain itu, pendidikan ini berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang inklusif, di mana setiap orang dihargai dan memiliki kesempatan untuk berkontribusi. Dari sudut pandang teologis, pendidikan yang mengintegrasikan ajaran Alkitab menekankan pentingnya nilai-nilai Kerajaan Allah dalam tindakan sehari-hari. Ajaran Yesus tentang menjadi terang dan garam memberi dorongan untuk berdampak positif dalam masyarakat.

⁶ BS. Sidjabat, *Membangun Pribadi Unggul* (Yogyakarta: ANDI, 2024), 282

Melalui prinsip kasih, siswa belajar membangun hubungan harmonis, sedangkan keadilan sosial memotivasi untuk memperjuangkan hak-hak yang terpinggirkan, menciptakan komunitas yang solid dan fokus pada pelayanan yang lebih baik dan adil.

C. KESIMPULAN

Pendidikan agama Kristen yang mengintegrasikan prinsip-prinsip teologi sosial memiliki dampak mendalam pada individu dan masyarakat. Keadilan, kesetaraan, kepedulian sosial, tanggung jawab sosial, dan keterlibatan komunitas merupakan nilai-nilai inti yang dibentuk dan diterapkan dalam konteks pendidikan ini. Prinsip keadilan yang diajarkan dalam Alkitab, seperti yang dinyatakan dalam Mazmur 89:14 dan Mikha 6:8, menjadi landasan untuk mengembangkan sikap dan tindakan yang adil di kalangan siswa. Kesetaraan dan kepedulian sosial, sebagaimana diajarkan Yesus dan ditegaskan dalam ajaran Kristen, mendorong penghargaan terhadap martabat setiap individu serta kontribusi aktif dalam pelayanan masyarakat.

Implementasi prinsip-prinsip ini dalam kurikulum pendidikan agama Kristen menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter sosial yang baik. Pendidik memainkan peran kunci dalam menanamkan nilai-nilai ini melalui teladan pribadi dan integrasi dalam proses pembelajaran. Pendidikan agama Kristen yang fokus pada teologi sosial mempersiapkan siswa untuk menjadi agen perubahan yang berkomitmen pada keadilan dan kasih, menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan adil. Secara teologis, pendidikan ini menggarisbawahi pentingnya menerapkan ajaran Alkitab dalam tindakan sehari-hari, sebagaimana dinyatakan dalam Matius 5:16 dan Yohanes 13:34-35. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teologis tetapi juga belajar untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Kerajaan Allah, berkontribusi secara positif dalam masyarakat, dan memperjuangkan kesejahteraan bersama.

Kesimpulannya, integrasi prinsip teologi sosial dalam pendidikan agama Kristen membentuk individu yang tidak hanya memahami nilai-nilai Kristen tetapi juga berkomitmen untuk menerapkannya dalam kehidupan. Hal ini menghasilkan komunitas yang lebih solid dan lebih adil, di mana setiap orang dihargai dan diberikan kesempatan untuk berkontribusi, serta menciptakan dampak positif yang luas dalam masyarakat.

D. REFERENSI

- NST, H. Elfrianto. *Manajemen Kinerja Guru dalam Konteks Kurikulum Merdeka*. Medan: UMSU Press, 2024
- Ray, David R. *Gereja Yang Hidup*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009
- Sihotang, Din Oloan. *Harmoni Moderasi Beragama*. NTB: PGI, 2024
- Thompson, J. Milburn. *Keadilan dan Perdamaian*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009
- Zandroto, Iman Jaya. *Prinsip-Prinsip Pelayanan Yesus Dalam Menghadapi Diskriminasi Menurut Injil Matius*. Bandung: LPPM STT Bandung, 2022
- Sidjabat, BS. *Membangun Pribadi Unggul*. Yogyakarta: ANDI, 2024